

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Sarana dan Prasarana

a. Pengertian Manajemen Sarana Prasarana

Manajemen sarana adalah serangkaian proses penataan yang saling berkaitan. Pendayagunaan dan pengelolaan sarana pendidikan bertujuan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Batasam manajemen sarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, penghapusan sarana (Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2019, p. 143). Berdasarkan definisi diatas manajemen saranan suatu kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dan disusun secara sistematis serta berkaitan satu dengan lainnnya untuk dapat mendayagunakan dan mengelola sarana pendidikan sehingga mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan efektif dan efisien. Dari pengertian pengertian tersebut juga tidak jauh berbeda dengan manajemen prasarana hanya saja berbeda objek pengelolaanya. Sarana merupakan alat yang secara langsung digunakan seperti alat peraga dan media yang digunakan dalam pembelajaran sedangkan prasarana merupakan alat yang tidak secara langsung digunakan untuk pembelajaran namun prasarana juga memiliki peran penting dalam mendukung berjalannya sebuah

pembelajaran. Sebagai contoh prasarana seperti ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang olahraga dan sebagainya. Sarana dan prasarana sendiri merupakan hal yang saling mendukung dalam pembelajaran oleh karena itu dibutuhkan sebuah pengelolaan dan pendayagunaan agar dapat mencapai tujuan secara maksimal.

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan bagaimana mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (M. Kristiawan, Dian Safirri, dkk, 2017, p. 10). Jadi manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan mengatur dan mengelola sarana dan prasarana yang ada di suatu lembaga pendidikan secara efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan yang telah diterapkan. Dengan tercapainya tujuan dari manajemen sarana dan prasarana ini maka sarana dan prasarana yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan dapat memiliki kualitas yang baik dan mampu memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian peserta didik mampu mengeksplorasi dalam proses pembelajaran yang lebih luas serta dapat meningkatkan prestasi belajar sesuai dengan yang diterapkan pada tujuan dari pendidikan. Selain itu sarana dan prasarana yang memiliki kualitas yang baik juga dapat meningkatkan mutu dari lembaga tersebut dari pandangan masyarakat dan menjadi minat para orang tua untuk mempercayakan

anaknyanya pada sebuah lembaga tersebut. Karena sebagian masyarakat khususnya bagi para orang tua akan melihat dan meniali sarana dan prasaran yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan sebelum menitipkan atau mendaftarkan anak-anaknya pada sebuah lembaga pendidikan. Oleh sebab itu manajemen sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam sebuah lembaga pendidikan

Manajemen sarana dan pasarana merupakan kegiatan menata, mulai dari perencanaan, pemanfaatan (analisis kebutuhan), pengadaan, iventarisasi, pendistribuasan, pemanfaatan, pemeliharaan, pemusnahan dan pertanggungjawaban terhadap barang-barang bergerak dan tidak bergerak, perabot sekolah, alat-alat belajar dan lain-lain (Mustari Mohamad, 2014, p. 121). Dari definisi tersebut menunjukkan bahwasannya manjemen sarana dan prasaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengelola semua jenis sarana dan prasarana yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan baik guna dimanfaatkan untuk mendukung sistem pembejaraan yang dilakukan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses

permbelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana disekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien (Irjus Indrawan, 2015, p. 10). Pada intinya dari teori yang dipaparkan menjelaskan bahwasannya manajemen saran dan prasana pendidikan merupakan suatu proses yang secara sengaja dilakukan untuk mengelola sarana dan prasarana yang ada disebuah lembaga pendidikan atau sekolah agar sarana dan prasaran yang ada dapat digunakan secara efektif sehingga mampu memfasilitasi dalam proses pembelajaran disekolah.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan diatas maka penulis menyimpulkan bahwasannya manajemen sarana prasarana merupakan suatu rangkaian kegiatan yang direncanakan secara sistematis, terstruktur serta melalui pembinaan untuk dapat melakukan peengelolaan terhadap semua jenis sarana dan prasarana yang ada disebuah lembaga pendidikan dengan tujuan agar sarana prasarana yang dimiliki senantiasa siap sipakai dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan dari pendidikam secara efektif dan efisien sesuai dengan yang dijadikan sebuah target yang diharapkan.

b. Tujuan Manajemen Sarana Prasarana

Tujuan manajemen sarana dan prasarana di sekolah adalah memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien (Nasir Usman dan Mumiati, 2019, p. 46). Jadi dari materi yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki tujuan yaitu untuk memberikan pelayanan secara profesional dalam bidang sarana dan prasarana agar dapat menciptakan sarana dan prasarana yang memiliki kualitas sehingga mampu memfasilitasi berjalannya proses pembelajaran secara efektif dan efisien serta mencapai tujuan dari pendidikan.

Tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu agar dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan (Irjus Indrawan, 2015, p. 13). Jadi tujuan manajemen sarana dan prasarana dilakukan untuk membantu menghasilkan sarana dan prasarana yang baik agar tercapainya tujuan dari pendidikan yang sebelumnya telah diterapkan. Dalam hal ini dilakukan secara bersama-sama dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dan sumber daya lain pada setiap lembaga atau organisasi masing-masing.

Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ini adalah memberikan pelayanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa

berlangsung secara efektif dan efisien (Mohamad Mustari, 2014, p. 120). Berkaitan dengan definisi tujuan yang telah dipaparkan manajemen sarana prasarana ini diharapkan mampu merawat sarana prasarana yang ada agar dapat berjalan sebagaimana mestinya, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan, meningkatkan kinerja warga sekolah dalam menjaga dan mengelola sarana prasarana serta mampu dapat siap digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan teori diatas maka penulis memaparkan bahwasannya tujuan manajemen sarana dan prasarana yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk membantu sebuah lembaga pendidikan melakukan pengelolaan terhadap benda-benda yang ada di sebuah lembaga agar terjamin kualitasnya sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagaimana mestinya serta dapat bertahan dalam jangka waktu yang relative lama.

c. Kegiatan Manajemen Sarana Prasarana

Kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sumber daya manusia yang ada dalam lembaga pendidikan guna mengelola sarana dan prasarana agar dapat senantiasa digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar semaksimal mungkin, dengan demikian. Terdapat beberapa kegiatan dalam manajemen sarana prasarana yang

dilakukan agar dapat berjalan dan mencapai tujuan yang diharapkan dengan efektif dan efisien antara lain yaitu perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, penghapusan, dan penataan.

1) Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata dasar rencana yang memiliki arti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan pada masa depan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Proses ini hendaknya melibatkan unsur-unsur penting disekolah hal ini dilakukan untuk membuka masukan dari berbagai pihak dan meningkatkan kemandirian dari sebuah rencana (Barnawi dan M. Arifin, 2012, p. 51). Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwasannya sebuah perencanaan merupakan suatu susunan kerangka perencanaan segala kebutuhan sarana dan prasarana disuatu lembaga pendidikan. Penyusunan rencana ini tidak hanya dikelola oleh seksi sarana dan prasarana saja melainkan harus melibatkan beberapa unsur penting yang memiliki peran penting dalam suatu lembaga tersebut serta dapat memberikan suatu pertimbangan dan masukan sehingga kerangka penyusunan tersebut dapat benar-benar matang dan sesuai dengan rencana yang diharapkan untuk

mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Dengan adanya perencanaan yang matang ini diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dan penyimpangan serta meningkatkan efektivitas dalam kegiatan pengadaan sarana dan prasarana yang dengan jelas dibutuhkan untuk kemajuan lembaga dan peserta didik. Bentuk perencanaan sarana dan prasarana diantaranya seperti merancang sarana dan prasarana yang sesuai dengan yang dibutuhkan, merencanakan dana yang tersedia untuk pengadaan, menentukan tingkat kepentingan dari sarana prasarana yang akan dibelanjakan. Hasil dari kegiatan perencanaan sarana dan prasarana ini maka akan dijadikan sebuah pedoman pada kegiatan manajemen selanjutnya yaitu seperti pengadaan, pelaksanaan, perbaikan dan lain-lain.

2) Pengadaan

Pengadaan adalah proses kegiatan mengadakan sarana dan prasarana yang dapat dilakukan dengan cara-cara membeli, menyumbang, hibah, dan lain-lain. Pengadaan sarana dan prasarana dapat berbentuk pengadaan buku, alat, perabot, dan bangunan (Mohamad Mustari, 2014, p. 125). Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dapat dijabarkan bahwasannya sebuah kegiatan pengadaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan penyediaan ataupun pengadaan sarana prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah berdasarkan hasil perencanaan

sarana dan prasarana yang telah disusun dan sepakati sesuai dengan pertimbangan yang dibutuhkan. Pengadaan sarana dan prasarana ini dapat melalui beberapa cara yang telah di jelaskan dan berbagai macam baik sarana dan prasarana yang bergerak maupun tidak bergerak, habis dan tidak habisnya sarana dan prasarana pendidikan.

Pengadaan sarana pendidik pada dasarnya merupakan upaya realisasi dari rencana pengadaan sarana yang telah disusun sebelumnya. Seringkali sekolah mendapatkan bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah namun bantuannya dalam jumlah yang terbatas sehingga sekolah dituntut untuk berusaha memperoleh sarana pendidikan di sekolah (Nasir Usman dan Mumiati, 2019, p. 48). Dari teori tersebut pada intinya tidak jauh dari teori yang telah dipaparkan sebelumnya bawasannya kegiatan pengadaan ini merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sengaja berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Setiap lembaga sekolah bertanggung jawab dan dituntut untuk dapat mengelola sarana dan prasaran yang ada dibawah naungannya. Hal demikian dilakukan karena sarana dan prasraana ini merupakan aspek penting yang baik secara langsung dan tidak langsung dirasakan oleh para warga sekolah guna mendorong tercapainya sebuah tujuan pendidikan serta memajukan kualitas lembaga pendidikan itu sendiri.

3) Pengaturan

Pengaturan merupakan proses manajemen sarana dan prasarana selanjutnya setelah adanya proses pengadaan sarana dan prasarana. Dalam kegiatan pengaturan sarana dan prasarana ini terdapat beberapa proses yang dilakukan antara lain:

a) Inventarisasi

Inventarisasi yang berarti daftar barang-barang, bahan, dan sebagainya. Tujuan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yaitu untuk menjaga dan menciptakan tetib administrasi, menghemat keuangan sekolah, sebagai bahan atau pedoman untuk menghitung kekayaan sekolah, mempermudah proses pengawasan

b) Penyimpanan

Penyimpanan adalah kegiatan menyimpan sarana dan prasarana pendidikan disuatu tempat agar tejamin kualitas dan kuantitasnya. Kegiatan menyimpan ini meliputi menerima barang, menyimpan barang dan mengeluarkan barang.

c) Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan melaksanakana pengurusan dan pengaturan agar sarana dan prasraan yang ada dalam keadaan yang baik dan selalu siap pakai untuk mendorong tecapainya tujuan pendidikan (Irjus Indrawan, 2015, p. 33).

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan bahwasannya secara singkat pengaturan sarana dan prasarana pendidikan ini merupakan sebuah kegiatan yang mengatur semua jenis sarana dan prasarana yang ada dengan beberapa serangkaian proses yang sengaja disusun dan dilakukan guna menjamin dan menjaga kualitas sarana dan prasarana agar ketika saat akan digunakan untuk memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran dapat langsung siap dipakai sehingga dapat membantu menunjang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Serangkaian proses yang dilakukan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan ini meliputi inventarisasi, penyimpanan dan pemeliharaan.

d) Penggunaan

Penggunaan merupakan suatu kegiatan manajemen yang tidak dapat dipisahkan pengaturan karena dilakukan secara silih berganti. Pengaturan dilakukan sebelum sarana dan prasarana digunakan. Segala bentuk sarana dan prasarana dipergunakan untuk menunjang kegiatan belajar sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dari pihak lembaga pendidikan masing-masing (Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2019, p. 151). Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan merupakan kegiatan manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan setelah adanya pengaturan. Penggunaan sarana dan prasarana untuk

memfasilitasi kegiatan belajar mengajar ini bepedoman pada peraturan yang sebelumnya telah dirancang oleh pihak yang berwenang dalam pengelolaan sarana prasarana. Sehingga dengan adanya peraturan ini dalam penggunaan sarana dan prasaran tidak seenaknya sendiri dan menimalisir kerusakan serta mampu menjaga kualitas sarana dan prasarana agar dapat lebih bertahan cukup lama.

4). Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana pendidikan dari daftar inventarisasi barang karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Dalam penghapusan ini terdapat beberapa syarat serta mekanisme dalam penghapusan diantaranya yaitu dengan melalui lelang, dan pemusnahan. Tata cara penghapusan sarana dan prasarana pendidikan terbagi menjadi 5 kategori diantaranya yaitu: 1) penghapusan sarana prasarana yang rusak, 2) penghapusan gedung sekolah yang rusak berat, 3) penghapusan barang inventaris sekolah yang dicuri, hilang, atau terbakar, 4) penghapusan rumah dinas, 5) penghapusan sarana dan prasarana pendidikan karena bencana alam (Matin dan Nurhattati Fuad, 2016, p. 127). Berdasarkan teori diatas bahwasannya penghapusan sarana dan prasarana ini merupakan

kegiatan menghilangkan atau menghapus sarana dan prasarana milik sebuah lembaga pendidikan yang memang sudah tidak dapat berfungsi dan dimanfaatkan lagi. Penghapusan sarana prasarana ini bukan hanya sekedar menghilangkan data saja namun dalam penghapusan sarana prasarana ini harus memperhatikan syarat serta tata cara penghapusan karena dalam menghapus sarana prasarana pendidikan ini sudah terdapat prosedur serta peraturan yang ditetapkan. Saran prasarana yang telah dihapus maka akan hilang dalam daftar inventaris dan bebas dari pertanggung jawaban pihak sekolah.

Berdasarkan teori yang telah paparkan diatas maka penulis menyimpulkan bahwasannya kegiatan manajemen sarana dan prasarana atau yang bisa disebut dengan fungsi manajemen sarana dan prasarana tidaklah berbeda jauh dengan kegiatan manajemen pada umumnya. Didalam manajemen sarana prasarana kegiatan manajemen yang dilakukan dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan (inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan), dan terakhir yaitu penghapusan

d. Prinsip-prinsip Manajemen Sarana Prasarana

Dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Dalam buku Sulistyorini yang dikutip dari Bafadal 2003 adalah: a) Prinsip pencapaian, yaitu sarana dan prasarana pendidikan disekolah harus selalu

dalam keadaan siap pakai apabila akan digunakan oleh personil sekolah dalam rangka pencapaian tujuan di sekolah. b) Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. Demikian juga pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan. c) Prinsip administrative, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan UU, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang bawenang. d) Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personil sekolah dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk tiap personil sekolah. e) Prinsip kekohesifan, yaitu manajemen sarana prasarana pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk kerja sekolah yang sangat kompak (Sulistyorini, 2009, p. 117).

Jadi berdasarkan teori yang dipaparkan bahwasannya sebuah prinsip diperlukan sebagai pedoman agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan apa yang memang menjadi tujuan kita. Sama halnya dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang dijalankan maka harus tetap memperhatikan dan memegang teguh prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana. Prinsip tersebut akan membantu meminimalisir adanya sebuah penyelewengan serta membantu kegiatan manajemen yang dijalankan dapat tetap fokus terhadap tujuan yang sebelumnya kita tetapkan. Prinsip-prinsip tersebut antara lain

yaitu pencapaian tujuan, efisiensi, administrative, kejelasan tanggung jawab, kekohesifan

2. Kualitas Sarana dan Prasarana

a. Pengertian Sarana dan Prasarana

Secara etimologi arti kata prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya yaitu lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya seperti ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya (H.M.Daryanto, 2011). Jadi dapat disimpulkan berdasarkan teori yang telah dipaparkan tersebut maka prasarana merupakan suatu alat yang tidak secara langsung digunakan untuk mencapai sebuah tujuan yang seharusnya dicapai namun keberadaan prasarana ini tetap memiliki peran dalam membantu mendukung tujuan yang dicapai meskipun tidak secara langsung digunakan. Sedangkan sarana merupakan alat yang secara langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Sehingga sarana dan prasarana ini merupakan suatu alat yang sama-sama memiliki peran untuk mendorong dan membantu berjalannya sebuah pendidikan sehingga mampu menjangkau tujuannya dengan efektif dan efisien

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan

disekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Nasir Usman dan Mumiati, 2019, p. 45). Jadi sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang ada di dalam suatu lembaga pendidikan yang dapat menunjang proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana merupakan fasilitas yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, meja, kursi, laboratorium, media pengajaran, dan lain-lain. Prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran namun menunjang tercapainya pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Contoh prasarana diantaranya yaitu halaman, taman sekolah, tempat paker dan lain-lain.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan aau pengajaran, seperti halaman sekolah, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah islam, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah islam untuk pengajaran biologi, halaman sekolah islam sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan (Sulistyorini, 2009, p.

115). Jadi dapat dikatakan bahwasannya semua fasilitas yang secara langsung dimanfaatkan guna menunjang sebuah proses pendidikan ataupun pembelajaran maka dapat digolongkan sebagai sarana pendidikan. Sedangkan semua fasilitas yang tidak secara langsung digunakan ataupun dimanfaatkan dalam proses pendidikan ataupun belajar mengajar maka disebut dengan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan ini merupakan fasilitas yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan guna menunjang berjalannya sebuah proses pembelajaran sehingga mampu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan kualitas mutu yang unggul.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan maka penulis menyimpulkan bahwasannya sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang digunakan dalam menunjang sistem pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Sarana merupakan alat yang secara langsung dimanfaatkan ataupun digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas ataupun alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Meskipun sarana dan prasarana sedikit terdapat perbedaan baik secara langsung maupun tidak dalam penggunaannya namun sarana dan prasarana ini sama-sama memiliki peran penting dalam mendukung serta memfasilitasi sistem pembelajaran yang berlangsung sehingga pembelajaran yang dijalankan dapat berjalan dengan efektif dan mampu mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Kualitas artinya mutu, yang berarti kualitas sarana prasarana adalah mutu ataupun nilai dari sebuah sarana dan prasarana yang ada di sebuah

lembaga pendidikan. Sarana prasarana yang memiliki mutu yang baik seta berkualitas maka akan dapat memfasilitasi secara maksimal siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Macam-macam sarana dan prasarana

Barnawi dan Arifin mengklasifikasikan sarana pendidikan menjadi tiga hal diantaranya yaitu:

1). Habis tidaknya dipakai

Diliat dari sisi habis tidaknya terdapat dua macam sarana pendidikan yaitu sarana yang habis dipakai dan sarana yang tahan lama. Sarana yang habis dipakai merupakan semua bahan atau alat yang apabila digunakan dapat habis dalam waktu yang relative singkat seperti kapur tulis, buku, tinta dll. Sedangkan sarana pendidikan tahan lama merupakan alat atau bahan yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relative lama seperti meja dan kursi.

2). Bergerak tidaknya pada saat dipakai

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan si pemakai seperti lemari, bangku dll. Sedangkan sarana yang tidak dapat bergerak merupakan sarana yang tidak dapat dipindahkan seperti saluran air sekolah.

3). Hubungannya dengan proses belajar mengajar

Dari segi tinjauan hubungannya dengan proses belajar mengajar sarana pendidikan dibedakan menjadi tiga, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran (Barnawi dan M. Arifin, 2012, p. 49).

Jadi sarana dan prasarana pendidikan memiliki macam-macam tergantung dari segi mana kita dapat menilai sarana dan prasarana tersebut. Macam-macam sarana dan prasarana tersebut sama-sama memiliki tujuan untuk mendorong dan memfasilitasi proses pembelajaran baik secara langsung digunakan maupun tidak secara langsung digunakan. namun keduanya sama-sama digunakan agar tercapainya tujuan pendidikan dengan efektif.

Prasarana pendidikan di sekolah diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu prasarana yang secara langsung digunakan untuk proses mengajar seperti ruang computer ruang laboratorium. Dan prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan dalam proses mengajar tetapi secara langsung sangat dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar seperti kantor, kantin, jalan, kamar kecil, UKS dll (Irjus Indrawan, 2015, p. 15)..Jadi sarana dan prasarana pendidikan memiliki macam-macam tergantung dari segi mana kita dapat menilai sarana dan prasarana tersebut. Macam-macam sarana dan prasarana tersebut sama-sama memiliki tujuan untuk mendorong dan memfasilitasi proses pembelajaran baik secara langsung digunakan maupun tidak secara langsung digunakan. namun keduanya sama-sama digunakan agar tercapainya tujuan pendidikan dengan efektif.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan maka penulis menyimpulkan bahwasannya sarana dan prasarana memiliki berbagai jenis macam bergantung kepada sudut pandang orang yang melihatnya. Namun disini penulis melihat bahwasannya sarana terdiri dari 3 macam yaitu sarana habis tidaknya dipakai, sarana bergerak tidaknya pada saat dipakai, serta sarana yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana pendidikan terdapat 2 macam yaitu prasarana langsung yang digunakan berhubungan dengan proses belajar mengajar serta prasarana yang tidak digunakan dalam proses belajar mengajar.

c. Standar sarana dan prasarana

Standart sarana dan prasarana adalah standart nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, serta sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Sejalan dengan hal itu PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 42 Ayat (1) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Ayat (2) setiap pendidikan diwajibkan memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pemimpin satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja,

ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang terawat dan terpelihara diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Syariful Sagala, 2013, p. 132). Jadi standart sarana dan prasarana sudah di standarkan tingkat nasional sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 45 ayat 1 dan 2 ini merupakan pasal yang disusun guna meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah sehingga sekolah dapat mengelola sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan standart yang di tentukan. Dengan adanya sarana dan prasarana sesuai dengan standart maka dapat mendukung dan memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan dari pendidikan dengan efektif dan efisien.

Standart sarana dan prasarana mayoritas hanya dapat dicapai oleh sekolah yang berstatus negeri saja, akan tetapi sekolah berstatus swasta mayoritas masih dibawah standart sarana dan prasarana. Semenstar sekolah yang berstatus swasta di Indonesia lebih besar jumlahnya ketimbang sekolah yang berstatus negeri. Maka dari itu hendaknya pemerintah memberikan perhatian yang sama terhadap sekolah swasta (Kompri, 2017, p. 132). Jadi dalam penetapan standart sarana dan prasarana pemerintah kurang memperhatikan sekolah-sekolah khususnya sekolah swasta yang membutuhkan bantuan sehingga sekolah mereka dapat memenuhi sarana dan prasarana sesuai dengan standart yang ditetapkan.

Standarisasi sarana dan prasarana sekolah adalah bentuk penyesuaian bentuk, baik spesifik, kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana sekolah dengan kriteria minimum yang telah ditetapkan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas public serta meningkatkan kinerja penyelenggara sekolah.

Pemerintah Indonesia telah menentukan standar sarana dan prasarana disemua jenjang pendidikan diantaranya yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTS, dan SMA pada pasal 1, 2, dan 3. Sedangkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk SMK dan MAK. Didalam Permendiknas tersebut sarana dan prasaana pendidikan disekolah diatur menjadi 3 pokok pembahasan yaitu lahan, bangunan, dan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah. Untuk taraf SMA/MA minimal memiliki 18 ruang diantaranya yaitu:

1. Ruang Kelas sebagai sebagai tempat pembelajaran untuk taraf SMK/SMA jumlah minimum kelas adalah 60% dari jumlah rombongan belajar. Rasio minimum ruang kelas 2 m^2 /peserta didik untuk 16 orang. Luas minimum ruang kelas SMA/SMK adalah 32 m^2 dengan lebar minimum 4 m. Standar sarana ruang kelas berdasarkan Permendiknas No 24 tahun 2007 seperti meja dan kursi peserta didik dengan kriteria kuat, stabil, aman, mudah dipindahkan, ukuran memadai untuk belajar dengan nyaman. Kursi guru dengan kriteria kuat, stabil, aman, mudah

dipindahkan, ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman. Papan tulis dengan kriteria kuat, stabil, aman, serta ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas. Perlengkapan lainnya seperti kotak-kotak, tempat sampah, dan jam dinding dan terdapat pencahayaan serta sirkulasi udara yang baik.

2. Ruang perpustakaan tempat dimana buku-buku disimpan dan dibaca dengan luas perpustakaan minimum satu setengah kali ruang kelas dengan lebar minimum 5 m. memiliki ruang yang cukup memadai untuk membaca, terdapat jendela untuk pencahayaan, terletak dibagian yang mudah untuk dicari. Standar sarana ruang perpustakaan diantaranya adalah memiliki buku teks pelajaran, panduan pendidik, buku pengayaan, buku referensi minimal 30 judul/sekolah, rak buku, buku inventaris, jam dinding, tempat sampah, rak majalah, meja baca, kursi dan meja baca, lemari katalog, papan pengumuman, peralatan multimedia, dan kotak kontak yang memiliki kualitas yang kuat, stabil, aman, dan menciptakan suasana belajar siswa dengan nyaman.
3. Ruang laboratorium pada jenjang pendidikan SMA/SMK dibedakan menjadi 5 jenis yaitu laboratorium biologi, fisik, kimia, komputer, dan bahasa. Luas minimum ruang yaitu $2,4 \text{ m}^2$ / peserta didik, memiliki perabot seperti kursi, meja kerja, meja demonstrasi, lemari bahan, alat peraga, model kerangka manusia, alat-alat praktikum IPA, alat P3K, alat pemadam kebakaran, komputer dengan jumlah minimum sesuai

dengan jumlah peserta didik dengan kriteria kuat, stabil, aman, mudah dipindahkan serta membantu peserta didik dalam pembelajaran.

4. Ruang pimpinan pada jenjang SMA/MA luas minimum 12 m² dan lebar minimumnya 3 m. memiliki akses yang mudah dijangkau oleh guru dan tamu dan dapat dikunci dengan baik. Standar sarana ruang pimpinan meliputi simbol kenegaraan, tempat sampah, papan statistik, lemari, meja kursi tamu, meja dan kursi pimpinan.
5. Ruang guru pada jenjang SMA/MA untuk luas minimum adalah 56 m², letak ruang guru harus mudah dicapai dari halaman sekolah, dekat dengan ruang pimpinan. Standar sarana ruang guru untuk sekolah diantaranya yaitu terdapat kursi dan meja kerja, lemari, papan statistik dengan kualitas kuat, stabil, aman, memiliki ukuran yang memadai, perlengkapan lainnya yaitu mesin komputer, brankas, telepon, jam dinding, penanda waktu dan memiliki tempat sampah.
6. Ruang beribadah dengan luas minimum 24 m², sarana tempat beribadah terdiri dari lemari/rak, perlengkapan ibadah, jam dinding dengan kualitas yang harus kuat, stabil, aman, dan memiliki ukuran yang memadai untuk menyimpan perlengkapan ibadah, memiliki daya listrik.
7. Ruang unit kesehatan memiliki luas minimum 12 m², memiliki pemcahayaan yang baik, bersih, memiliki standar sarana tempat tidur, lemari, meja, kursi dengan kualitas yang stabil, kuat, aman. Memiliki perlengkapan lain diantaranya yaitu perlengkapan P3K, selimut,

termometer badan, tempat cuci tangan, jam dinding, timbangan badan, tensimeter, daya listrik yang kuat, dan catatan kesehatan peserta didik.

8. Ruang konseling diharapkan mampu memberikan kenyamanan dan menjamin privasi peserta didik. Luas minimum ruang konseling sekolah adalah 12 m^2 . Standar sarana yang dimiliki antara lain meja dan kursi kerja, kursi tamu, lemari, papan kegiatan dengan kualitas ang kuat, stabil, aman, dan memadai untuk menciptakan rasa nyaman ketika digunakan. Perlengkapan konseling diantaranya instrumen konseling, buku sumber, media pengembangan kepibadian, dan jam dinding dengan kualitas yang baik, dapat memotivasi peserta didik, dan dapat menunjang perkembangan kognisi, dan emosi anak.
9. Ruang organisasi kesiswaan dengan luas minimum adalah 12 m^2 , memiliki meja, kursi, papan tulis, lemari, dinding, yang kuat, aman dan mudah dipindahkan.
10. Jamban pada jenjang SMA/MAK minimum terdapat 1 unit untuk setiap 40 peserta didik pria, 1 unit untuk setiap 30 peserta didik wanita, dan 1 unit untuk guru. Jumlah minimum jamban di sekolah adlah 3 unit. Luas minimum 2 m^2 , berdinding, beratap, dapat dikunci, mudah dibersihkan, tersedia air bersih, memiliki kloset, gayun, tempat air dengan volume minimum 200 liter, gantungan pakaian, dan tempat sampah.
11. Gudang sebagai tempat penyimpanan pada jenjang SMA luas minimum adlah 21 m^2 , dapat di kunci, tidak bocor, memiliki lemari

rak yang kuat, stabil dan aman sehingga memadai untuk menyimpan alat-alat berharga, terdapat sarana meja dan kursi kerja. Rasio sarana gudang adalah 1 buah/ruangan

12. Ruang sirkulasi dengan luas minimum 1,8 m dan tinggi minimum 2,5 m, beratap dengan pencahayaan dan penghawaan yang cukup memadai, menjadi penghubung antara raung dengan baik, dinding pada lantai atas bangunan dilengkapi dengan pagar pengaman dengan tinggi maksimum anak tangga 17 cm, lebar anak tangga 25-30 cm dilengkapi dengan pegangan tangan yang kokoh dengan tinggi 85-90 cm.

13. Tempat bermain atau olahraga 1000 m² dengan ukuran minimum 30 m x 20 m, memiliki permukaan datar dan drainase baik, tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda yang dapat mengganggu olahraga. Standar sarana yang dimiliki yaitu terdapat tiang bendera, peralatan olahraga bola voli, sepak bola, senam, peralatan atletik, peralatan seni budaya, peralatan keterampilan, pengeras suara dan tape recorder. (Barnawi dan M. Arifin, 2012, p. 87).

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan diatas maka standarisasi sarana dan prasarana merupakan bentuk penyesuaian agar sarana dan prasarana setiap lembaga pendidikan mampu mencapai kriteria minimum yang telah ditetapkan sehingga mewujudkan kualitas sarana dan prasarana yang maksimal. Penerapan standarisasi sarana prasarana sendiri telah diatur

dan dirancang oleh pemerintah sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing.

14.

Standar sarana dan prasarana merupakan kebutuhan utama sekolah yang harus terpenuhi sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab XII Pasal 45 Tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan bahwasannya setiap satuan pendidikan baik formal maupun nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan didik, ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan (Irfansyah, 2015, p. 49).

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan mengenai standar sarana prasarana maka penulis mengutamakan berpedoman pada beberapa teori yang membahas mengenai standar sarana dan prasarana pendidikan. Pemerintah Indonesia sendiri telah merancang standar sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan dengan tujuan agar sarana prasarana setiap lembaga pendidikan memiliki tingkat kualitas yang baik serta senantiasa dapat digunakan untuk menfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran. Standar sarana dan prasarana yang mengatur pada jenjang SMA yaitu PP. No 19 Tahun 2005 pasal 42 ayat 1 tentang peningkatan sarana dan prasarana, PP 24 Tahun 2007 tentang

standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTS, SMA serta UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab XII Pasal 45.

B. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitaian-penelitian relevan yang telah dilakukan oleh pihak lainnya sebelumnya antara lain:

1. Hasil penelitian saudara Edwin Kurniawati (UIN SUNAN AMPEL SURABAYA: 2016) yang berjudul “Hubungan Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa di SMA Antartika Sidoarjo” yang hasilnya terdapat hubungan yang signifikan manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran siswa di SMA Antartika Sidoarjo. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistic yang menjadi variabel X atau objek penelitian ini adalah manajemen sarana dan prasarana, sedangkan yang menjadi variabel Y atau subjek penelitian adalah kualitas pembelajaran siswa SMA Antartika Sidoarjo.

Perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu pada variabel X dan variabel Y serta subjek penelitian, dimana judul penelitan yang akan diteliti adalah Hubungan Antara Praktik Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Kualitas Sarana dan Prasarana di SMA Ya Bakii 01 Kesugihan Tahun 2021. Dalam konteks penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis ini memiliki 2 variabel yaitu praktik manajemen sarana dan prasarana sebagi variabel X dan kualitas

manajemen sarana dan prasarana sebagai variabel Y. Dan subjek dalam penelitian ini adalah Siswa SMA Ya Bakii 01 Kesugihan.

2. Hasil penelitian saudara Ferli Ummul Muflifah (UIN SUNAN KALIJAGA: 2013) yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTS N Sleman Kabupaten Sleman di Maguwaharjo Yogyakarta” yang hasilnya signifikan. Manajemen sarana dan prasarana dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran di MTS N Sleman dengan baik. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X atau objek penelitian ini adalah manajemen sarana dan prasarana sedangkan variabel Y atau subjek penelitian adalah proses pembelajaran di MTS N Sleman Kabupaten Sleman di Maguwaharjo Yogyakarta.

Perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yang berjudul Hubungan Antara Praktik Manajemen Sarana dan Prasarana Dengan Kualitas Sarana dan Prasarana di SMA Ya Bakii 01 Kesugihan Tahun 2021 yaitu pada variabel dalam penelitian, subjek penelitian dan analisis data. Dalam konteks penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu praktik manajemen sarana dan prasarana sebagai variabel X dan kualitas sarana dan prasarana sebagai variabel Y. sedangkan subjek dalam penelitian kali ini adalah Siswa SMA Ya Bakii 01 Kesugihan.

3. Hasil penelitian saudara Sarah Rahmadani (UIN SUMATRA UTARA MEDAN:2020) yang berjudul “Hubungan Manajemen Sarana dan

Prasarana Dengan Pencapaian Akreditasi Di MAN 2 Model Medan” yang hasilnya signifikan. Yang hasil analisisnya terdapat suatu hubungan antara manajemen sarana dan prasarana dalam proses pencapaian akreditasi di MAN 2 Model Medan pada tahun 2020. Berdasarkan teknik pengelolaan dan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X atau objek penelitian ini adalah manajemen sarana dan prasarana sedangkan variabel Y atau subjek penelitian adalah pencapaian akreditasi.

Perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yang berjudul Hubungan Antara Praktik Manajemen Sarana dan Prasarana Dengan Kualitas Sarana dan Prasarana di SMA Ya Bakii 01 Kesugihan Tahun 2021 yaitu pada variabel dalam penelitian, subjek penelitian dan analisis data. Dalam konteks penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu praktik manajemen sarana dan prasarana sebagai variabel X dan kualitas sarana dan prasarana sebagai variabel Y. sedangkan subjek dalam penelitian kali ini adalah Siswa SMA Ya Bakii 01 Kesugihan.

C. Kerangka berpikir

Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses kerjasama dalam mengelola keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan secara efektif dan efisien. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan (inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan), penggunaan dan penghapusan. Dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang tertata dengan baik maka sarana dan prasarana yang ada dapat mendukung berjalannya proses belajar mengajar secara maksimal.

Tahapan dalam manajemen sarana dan prasarana yaitu perencanaan. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan merupakan langkah awal yang dilakukan dengan menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana yang ada dan memproyeksikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dimasa depan.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan kedua manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan mengadakan semua jenis sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengadaan sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai strategi diantaranya yaitu melalui membeli, membuat sendiri, bantuan atau hibah, menyewa, meminjam, mendaur ulang, menukar, dan memperbaiki.

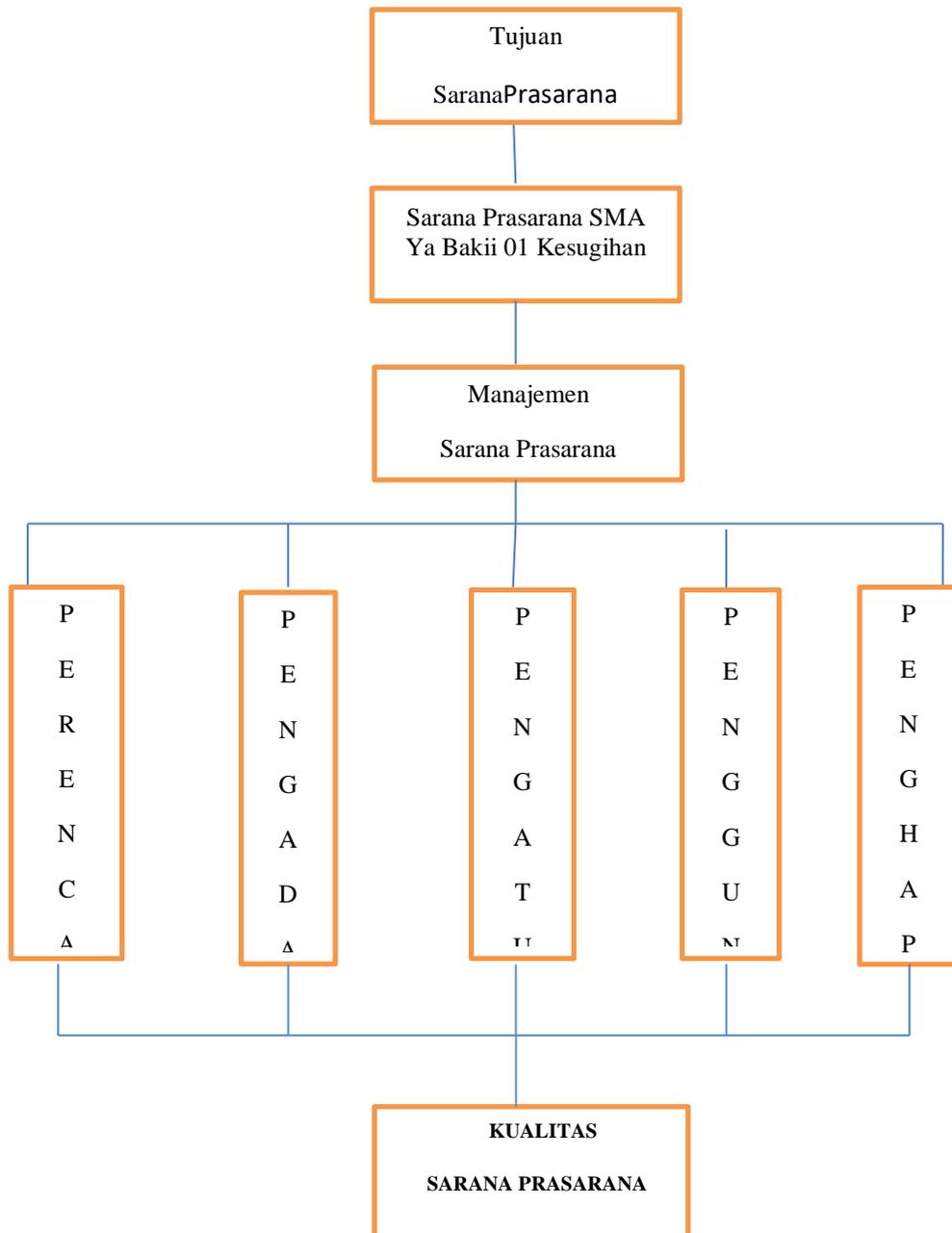
Pengaturan sarana dan prasarana pendidikan ini terdapat tiga proses diantaranya yaitu inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan pencatatan atau pendataan barang-barang milik lembaga pendidikan kedalam suatu daftar inventarisasi barang secara teratur sesuai dengan ketentuan tata cara penulisan yang baik sehingga akan mempermudah ketika dibutuhkan dalam pengecekan. Keduanya yaitu penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan menampung hasil dari kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Aspek ini biasa disebut dengan gudang. Kemudian proses terakhir dalam pengaturan yaitu pemeliharaan sarana dan prasarana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengurus dan mengatur sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan dengan tujuan agar sarana dan prasarana yang ada selalu dalam keadaan baik dan siap ketika digunakan dalam mendukung proses pembelajaran.

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana pendidikan dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang juga dapat dipertanggungjawabkan. Secara singkat kegiatan ini yaitu menghilangkan atau mengeluarkan sarana prasarana pendidikan yang sudah tidak dapat dimanfaatkan dari daftar inventarisasi barang yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka sarana dan prasarana pendidikan memiliki aspek yang penting dalam mendukung pembelajaran sehingga harus memiliki kualitas yang baik sesuai dengan

standar yang telah ditentukan. Jika manajemen sarana dan prasarana pendidikan diterapkan secara efektif maka akan dapat menghasilkan sarana dan prasarana yang memiliki kualitas yang baik sehingga mampu untuk dapat memfasilitasi proses belajar mengajar secara maksimal dan siap untuk digunakan kapanpun. Namun, jika manajemen sarana dan prasarana tidak diterapkan secara efektif dan efisien maka dapat menyebabkan kualitas sarana dan prasarana yang kurang baik sehingga tidak mampu memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan maksimal.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Diaktakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2010, p. 96).

Berdasarkan prosedur penyusunan hipotesis, maka penelitian dengan judul “Hubungan antara Praktik Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Kualitas Sarana dan Prasarana di SMA Ya Bakii 01 Kesugihan” maka hipotesis yang penulis buat adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif

Ada Hubungan antara Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Kualitas Sarana dan Prasarana dengan Kualitas Sarana dan Prasarana di SMA Ya Bakii 01 Kesugihan Tahun 2021.

2. Hipotesis Nihil

Tidak ada Hubungan antara Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Kualitas Sarana dan Prasarana di SMA Ya Bakii 01 Kesugihan Tahun 2021.